
Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Fulcha Bayu Aswangga¹, Astrini Aning Widoretno^{2*}

^{1,2} Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

astrini_widoretno.ak@upnjatim.ac.id²

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11 September 2024

Direvisi 24 September 2024

Kata kunci:

Green Accounting;
Profitabilitas; Good Corporate
Governance; Nilai Perusahaan

ABSTRAK (10 pt)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak green accounting, profitabilitas, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021-2023. Perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi yang digunakan selama periode 2021-2023. Sejenis pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan. Selama penyelidikan ini, metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sebagai metodenya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, good corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



© 2022 oleh penulis; pemegang lisensi FEB UMP. Artikel ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Penulis Korespondensi:

Astrini Aning Widoretno²
Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Email: astrini_widoretno.ak@upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas dan berkepanjangan, berkepanjangan dalam arti menjaga eksistensi perusahaan jangka panjang. Tujuan perusahaan ialah menggapai keuntungan sebanyak-banyaknya, memakmurkan pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan (Cahyani, 2023). Nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Limantara et al., 2021).

Para pemegang saham perlu mengetahui keadaan perusahaan agar dapat menilai sejauh mana investasi yang dilakukan untuk mendapat keuntungan (Cahyani, 2023). Pada saat menanamkan modal pada perusahaan, investor tentu memperhatikan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Investor banyak mempertimbangkan hal-hal yang akan dilakukan agar dapat menghindari risiko kerugian. Cara agar perusahaan tidak merugikan para pemangku kepentingan serta masyarakat sekitar, perusahaan tidak boleh berfokus pada keuntungan saja tetapi juga harus memperhatikan aspek yang lain. Sesuai dengan konsep triple bottom line yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yaitu profit, planet, dan people perusahaan tidak hanya mementingkan profit namun juga harus memperhatikan bumi dan juga masyarakatnya.

Salah satu cara perusahaan dalam berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan keilmuan akuntansi yaitu *green accounting*. Dalam penerapan *green accounting*, *triple bottom line* merupakan salah satu teori dimana tidak boleh melihat dari aspek keuntungan tetapi harus melihat juga aspek sosial dan lingkungan (Maricar & Priyawan, 2024). Adanya *green accounting* dapat mengatasi masalah terkait lingkungan dan sosial bagi perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengakumulasikan sebuah data yang hasilnya tertuang pada laporan finansial dan laporan lingkungan. Penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan tentunya mempengaruhi keputusan bisnis dimana akan berdampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis inti atau operasionalnya dan mencerminkan produktivitas perusahaan dalam mengubah sumber daya dan usaha menjadi keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Cerciello et al., 2023). Salah satu bentuk pengukuran rasio profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). ROA memberikan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan per unit total aset yang dimilikinya (Sudana, 2015). Perusahaan dengan ROA yang baik dapat menarik minat investor, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menyuntik modal pada perusahaan tersebut dan berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Aspek lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG), yaitu tata kelola untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Di Indonesia sendiri peraturan tentang penerapan prinsip pengelolaan usaha yang baik diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tentang Perseroan terbatas yang disempurnakan lagi dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas. Ketidakmampuan perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance* akan berdampak kepada negara. Buruknya pelaksanaan *good corporate governance* akan dapat merugikan perusahaan karena berdampak buruk pada penurunannya nilai perusahaan secara khusus serta dapat merugikan negara (Purwaningrum & Haryati, 2022).

Perusahaan dituntut untuk mencari keuntungan sebagai tujuan utama dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Salah satu perusahaan besar dan ikut berkembang pesat adalah perusahaan *food and beverage*. Dalam situasi apapun di negara Indonesia, baik masyarakat mengalami krisis ataupun tidak krisis maka sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas serta peningkatan realisasi investasi. Hal inilah yang menjadi alasan dasar dalam pemilihan sektor industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2011-2024

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan Industri makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan sampe pada tahun 2023. Berdasarkan catatan kementerian perindustrian, sumbangan industri pengolahan kepada PDB industri non-migas mencapai 18,67 persen pada tahun 2023 salah satu kontributor terbesar merupakan sektor food and beverage. Hasil kinerja ini menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan hasil yang tidak konsisten oleh *green accounting*, *profitabilitas*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin mengonfirmasi temuan terdahulu serta untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan hasil tersebut dengan menggunakan populasi yang berbeda. Perusahaan sektor *food and beverage* tercatat sebagai sektor terbesar yang berkontribusi pada Produk Domestik Bruto dan mengalami peningkatan mulai 2021-2023. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Profitabilitas*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)”.

Tinjauan Literatur

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan atau yang disebut dengan teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggungjawab (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* merupakan teori yang berhubungan antara *stakeholder* dengan perusahaan. *Stakeholder* dalam hal ini dapat meliputi individu, sekelompok individu, komunitas, maupun masyarakat yang memiliki hubungan penting dengan perusahaan.

Teori stakeholder menyatakan bahwa seharusnya kegiatan operasional perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian tujuan tetapi harus memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dan memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan (Suhartini & Megasyara, 2019). *Stakeholder* berkemampuan untuk memengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memuaskan keinginan para pemangku kepentingan. Selain itu, stakeholder juga memiliki hak terhadap kesediaan informasi yang mencakup aktivitas perusahaan karena hal tersebut akan memengaruhi mereka (Agatha & Widoretno, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan sering dihubungkan dengan harga saham suatu perusahaan (Indrarini, 2019:2). Nilai suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan rasio *price to book* value ataupun rasio harga terhadap nilai buku yang membandingkan nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019). Selain itu dapat diukur melalui tobin Q merupakan rasio yang mengukur hubungan antara harga pasar perusahaan dengan biaya asetnya. Apabila semakin tinggi rasio tersebut maka akan semakin mahal harga saham yang diikuti dengan tingginya nilai perusahaan.

Green Accounting

Menurut Lako (2018:99) *green accounting* adalah suatu proses pengukuran, pengakuan, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan nilai objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan sehingga membantu pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. Dalam penelitian ini, akuntansi hijau dianggap sebagai kinerja lingkungan dimana kinerja lingkungan oleh perusahaan yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pemerinkatan kinerja lingkungan perusahaan menggunakan PROPER. Kinerja Penataan yang dinilai dalam PROPER mencakup: penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Adapun tujuan dan karakteristik green accounting oleh (Novianti, 2019):

1. Meningkatkan pertanggungjawaban perusahaan dalam menyajikan transparansi lingkungan.
2. Membantu dalam pengembangan rencana penanganan masalah lingkungan hidup dalam hubungan perusahaan dengan masyarakat serta aktivis yang berkaitan dengan isu lingkungan.
3. Meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat memperoleh dana dari kelompok maupun individu, seiring dengan tuntutan investor sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan.
4. Mengajukan perusahaan untuk menggunakan produk hijau sehingga perusahaan memiliki keunggulan pemasaran produk yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan.
5. Menunjukkan komitmen perusahaan untuk lebih peduli dalam memperbaiki lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif public karena bisnis yang beroperasi di daerah yang berisiko tidak ramah lingkungan biasanya akan menghadapi tantangan dari masyarakat.

Profitabilitas

Sudana, (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Harahap, (2008) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Salah satu rasio yakni Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Return on assets dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return of Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur melalui return on asset. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam

perusahaan dan bagaimana tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan pengelolaan aset perusahaan Kasmir, (2014).

Good Corporate Governance

Menurut Agoes & Ardana (2019:101) menyatakan *good corporate governance*/ tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya. Tata Kelola perusahaan yang baik juga merupakan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, penilaian kinerjanya serta peningkatan nilai perusahaan. Pada dasarnya prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* memiliki tujuan yaitu supaya kinerja suatu industri memiliki kemajuan yang lebih condong pada serangkaian pola perilaku industri yang diukur dengan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan (Indrawati & Sulistyowati, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggungjawab (Freeman, 1984). Salah satu bentuk tanggungjawab yang dapat diberikan perusahaan adalah dengan menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkan akuntansi hijau. *Green accounting* merupakan sebuah konsep dimana perusahaan berfokus pada efektivitas serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya jangka panjang dengan tujuan mewujudkan fungsi lingkungan serta memberikan manfaat pada masyarakat (FM & Yuhertiana, 2023).

Green accounting diterapkan perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu tanggungjawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Semakin besar aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan maka semakin besar pula tanggungjawab perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Hal tersebut akan berakibat pada munculnya biaya lingkungan yang menyebabkan berkurangnya laba perusahaan (Agatha & Widoretno, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, (2019) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ketika perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar maka perusahaan akan mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat. Reputasi perusahaan yang baik tentu akan berpengaruh pada harga saham yang semakin naik dan membuktikan bahwa nilai perusahaan juga semakin meningkat.

H1 : *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Freeman et al (1984) menyatakan bahwa suatu organisasi harus peduli dengan kepentingan *stakeholders* ketika akan membuat atau mengambil keputusan strategis. Salah satu bentuk hasil pengambilan keputusan dapat menerapkan *profitabilitas* oleh perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari semua aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, apabila perusahaan mengalami peningkatan keuntungan setiap tahunnya menandakan perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang menjadi indikator dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA

Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) (Fulcha Bayu Aswangga¹, Astrining Aning Widoretno²)

menjadi acuan dalam menentukan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Sundari, (2023) membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustika & Sulistyowati, (2023) yang menyatakan bahwa Return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Jika Perusahaan harus bertanggungjawab kepada pihak mana saja sesuai dengan teori *stakeholder* (Freeman, 1984). Bentuk tanggungjawab yang dapat diberikan perusahaan kepada para investor salah satunya melalui tata kelola yang baik saat menjalankan perusahaan. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan tata kelola yang teratur. Adanya tata kelola tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat sehingga perusahaan lebih sejahtera (Cahyani, 2023). Pelaksanaan *good corporate governance* dapat membuat nilai perusahaan meningkat karena investor percaya bahwa dana yang diinvestasikan kepada perusahaan pengelolaannya akan terkendali.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sajida & Purwanto (2021) bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen juga berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *green accounting*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini menggunakan pengukuran atau kuantifikasi untuk mengumpulkan data. Pengukuran dilakukan dengan angka untuk menguji hipotesis.

Pemilihan Sampel dan Sumber Data

Kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 serta menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan mengikuti program PROPER. Jenis data merupakan data sekunder dimana data diambil melalui website bursa efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan dengan teknik purposive sampling

Instrumentasi/Pengumpulan Data (Judul Kedua)

Dalam proses penyelidikan ini, metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, makalah, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi yang mendukung studi disebut sebagai data dokumentasi, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2018).

Analisis Data/Model Estimasi/Pengukuran Variabel (Judul Kedua)

Penelitian ini menggunakan beberapa uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh dari variabel dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan Analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Pengujian hipotesis melalui Uji koefisien determinasi, Uji simultan, dan Uji parsial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif

Uji Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan informasi tentang nilai maximum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std
Green Accounting (X1)	57	3,00	4,00	3,0175	0,13245
Profitabilitas (X2)	57	0,02	22,18	9,2689	5,48055
Good Corporate Governance (X3)	57	0,56	0,83	0,6796	0,07368
Valid N	57				

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel *green accounting*, *profitabilitas*, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan. Pada variabel *green accounting* menunjukkan perusahaan mulai memperhatikan lingkungan dan standar deviasi 0,13245 menunjukkan bahwa varians data relatif tinggi. Variabel *profitabilitas* menunjukkan varians data relatif kecil melihat selisih antara mean dan standar deviasi. Variabel *good corporate governance* menunjukkan perusahaan masih memperhatikan tata kelola pada perusahaan dilihat dari nilai minimum dan mean yang berdekatan dan varians data relatif tinggi melihat selisih antara mean senilai 0,6796 dan standar deviasi 0,07368.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal dan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196).

Tabel 2. Hasil uji normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
57	0,200

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,200 yang dapat diartikan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, yakni dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance, Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka suatu variabel terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka suatu variabel tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2021:157).

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

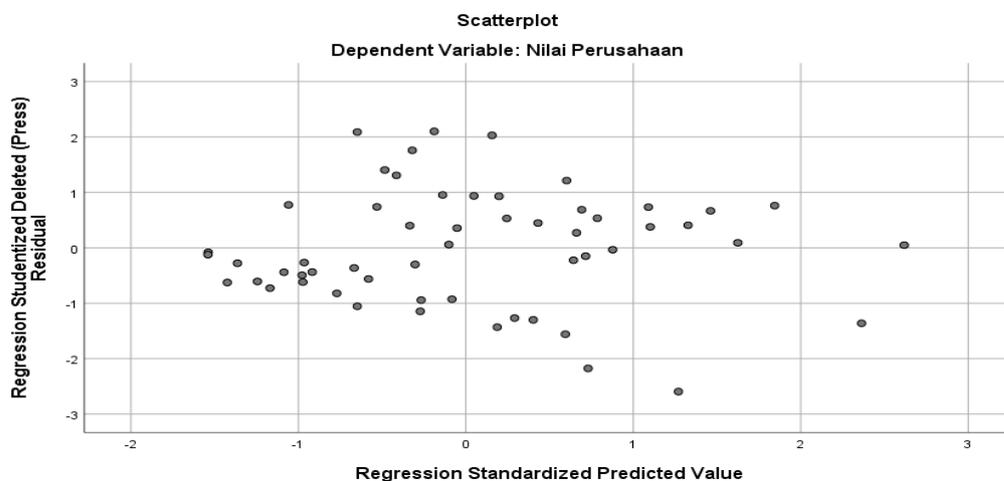
No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1.	Green Accounting (X1)	0,999	1,001	Tidak terdapat multikolinearitas
2.	Profitabilitas (X2)	0,982	1,018	Tidak terdapat multikolinearitas
3.	Good Corporate Governance (X3)	0,982	1,019	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena setiap variabel menghasilkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Penelitian ini menggunakan grafik plot dalam pengujian Heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik pada scatterplot penelitian ini menyebar secara rata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik pada scatterplot pula tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dapat dikatakan baik.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Penelitian ini menggunakan uji durbin-watson sebagai salah satu alat ukur untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi (Ghozali, 2021:162). Model regresi linier dinilai tidak terdapat autokorelasi apabila hasil perhitungan DW lebih besar dari nilai tabel DU dan 4-DW lebih besar dari DU.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Durbin Watson	1,720
------------------	-------

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,720. Penelitian ini memiliki N=57 dan variabel independen 3 (K=3) sehingga nilai Du= 1,6845 dan Dl=1,4637. Nilai DW 1,720 lebih besar dari dL sebesar 1,4637 dan kurang dari 4-1,6845 (4-Du). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki autokorelasi positif dan negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara *green accounting*, *profitabilitas*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan hasil olah data analisis regresi linier berganda dengan spss 26.

Tabel 5. Hasil regresi linear berganda

No	Variabel Penelitian	Unstandardized B
1.	Constant	0,410
	Green Accounting (X1)	-0,276
2.	Profitabilitas (X2)	0,070
3.	Good Corporate Governance (X3)	1,560

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.410 - 0.267X1 + 0.070X2 + 1.560X3$$

1. Nilai konstanta Y sebesar 0.410 yang artinya apabila nilai variabel x_1 , x_2 , dan x_3 bernilai nol atau konstan maka nilai variabel Y sebesar 0.410.
2. Nilai Konstanta X_1 sebesar -0.267 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara *green accounting* dan nilai perusahaan
3. Nilai Konstanta X_2 sebesar 0.070 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *profitabilitas* dan nilai perusahaan
4. Nilai Konstanta X_3 sebesar 1.560 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R Square
1.	0,277

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien R^2 (R Square) adalah sebesar 0,277 artinya lebih kecil dari 0,500 berarti variabel independent tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen

Uji simultan (Uji F)

Uji Goodnes Of Fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur dan menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05 atau nilai Fhitung lebih dari Ftabel dinyatakan memiliki pengaruh. Namun apabila, nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau nilai Fhitung kurang dari Ftabel maka dinyatakan tidak memiliki pengaruh.

Tabel 7. Hasil uji simultan

Model	Sig
1. Regression	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 yang artinya nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Uji parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, kriteria uji t yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 8. Hasil uji parsial

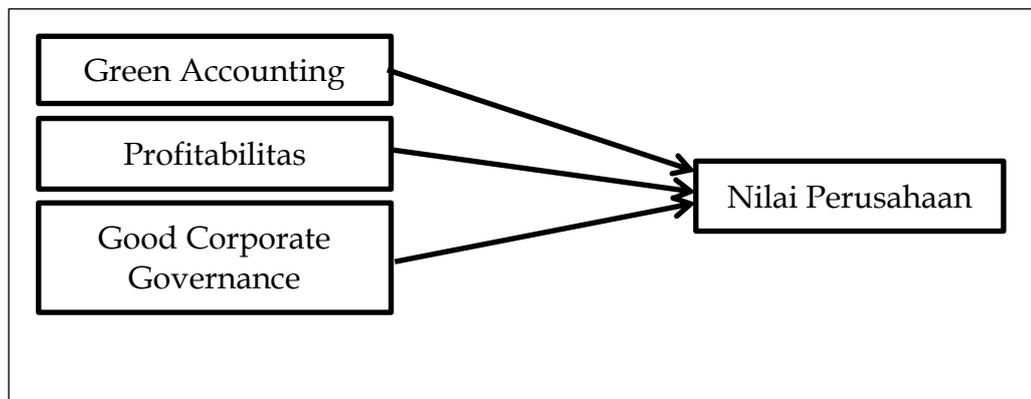
Model	Sig
Constant	0,724

Green Accounting (X1)	0,651
Profitabilitas (X2)	0,000
Good Corporate Governance (X3)	0,270

Sumber: Hasil olah data SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1. *Green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,651 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Profitabilitas* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai kurang dari 0,05 sehingga menandakan bahwa variabel *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Good corporate governance* memiliki nilai signifikansi 0,270 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3 Kerangka Berpikir

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,651 menyatakan lebih besar dari syarat nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen *green accounting* tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis pertama ditolak.

Teori stakeholder menyatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah entitas yang bekerja atau beroperasi pada kepentingan sendiri, tetapi bermanfaat bagi stakeholder (investor, masyarakat, pemerintah, dll). Penerapan *green accounting* dengan memasukan biaya-biaya terkait lingkungan seperti biaya pencegahan lingkungan, biaya pengelolaan limbah, biaya pemeliharaan lingkungan,

Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) (Fulcha Bayu Aswangga¹, Astrining Aning Widoretmo²)

biaya sosial lingkungan, biaya pendidikan dan pelatihan dalam laporan keuangan yang nantinya perusahaan dapat mengelola sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan. Selain itu perusahaan juga dapat menggunakan Program Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (PROPER) sebagai indikator untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan penerapan green accounting kedepannya lebih baik. Adanya green accounting meningkatkan kinerja keuangan serta merambat ke nilai perusahaan karena perusahaan dengan peduli lingkungan dapat disukai investor dan masyarakat. Namun hasil dari penelitian ini belum menunjukkan green accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantino et al., (2023) dan Erlangga et al., (2021) yang menyatakan green accounting belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak berhasil menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan harapan dapat mengefisiensi dan mengefektifkan biaya untuk mencegah adanya kerugian diwaktu yang akan datang, hal tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder karena biaya lingkungan tidak diklasifikasikan secara baik dalam struktur laporan posisi keuangan perusahaan, selain itu stakeholder masih menganggap struktur fundamental pengambilan keputusan contohnya masyarakat lebih mementingkan produk yang murah dibandingkan produk ramah lingkungan. Saat ini masyarakat juga belum memahami bahwa green accounting bukan biaya melainkan investasi dalam pembangunan berkelanjutan.

Adapun penelitian yang tidak sejalan dari hasil diatas Salsabila & Widiatmoko, (2022) dan Kelly & Henny, (2023) yang menyatakan bahwa variabel green accouting dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui variabel mediasi. Green accounting tidak bisa secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan melainkan harus ada mediasi. Akuntansi hijau dapat menciptakan persepsi yang baik pada masyarakat atau investor, dari hal ini dapat mempengaruhi investor untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (X2) yang diprosikan dengan Return on Asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis dalam uji T mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal itu menunjukkan hasil secara parsial bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Teori stakeholder sangat berkaitan erat dengan profitabilitas sebuah perusahaan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingannya sendiri melainkan harus memperhatikan para pemegang saham yang ada. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan menggapai keuangan yang baik karena nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan kedepannya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan manfaat para pemegang saham dan membuat para pemegang saham berinvestasi lebih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka teori stakeholder sesuai.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwasannya apabila nilai Profitabilitas menurun maka Nilai Perusahaan juga akan menurun. Dikarenakan investor lebih tertarik menganalisis dari teknikal fundamentalnya, sebaliknya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan yang menjadi tolak ukur investor dalam melihat perkembangan suatu perusahaan, hal itu

mengindikasikan perusahaan mampu bekerja dengan baik. Sehingga menghasilkan respon yang positif dari para investor dan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019) dan Ndruru et al., (2020) menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif atas nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan mencukupi asetnya.

Adapun penelitian tidak sejalan oleh Utami & Widati, (2022) dan Putra & Sunarto, (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kemampuan manajemen perusahaan yang kurang dalam mengelola aset, sehingga menyebabkan laba semakin kecil sedangkan aset yang dimiliki terlalu besar. Penelitian terdahulu ini tidak sesuai dengan teori stakeholder karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hipotesis ketiga mengatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasannya Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan maka H3 ditolak. Hasil uji hipotesis dalam uji T mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,270 < 0,05$ (5%). Hal itu menunjukkan hasil secara parsial bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Teori stakeholder mengatakan tidak hanya kepentingan satu entitas saja yang diperhatikan tapi ada stakeholder (para pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat) juga yang perlu diperhatikan. GCG hadir untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik kedepannya dengan tata kelola yang baik stakeholder akan merasa aman. Penerapan GCG menyangkut moralitas, etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik, yang secara langsung terkait dengan kebutuhan stakeholder untuk diperlakukan dengan adil dan transparan. Dalam konteks GCG, perusahaan juga harus mengungkapkan informasi laporan keuangan yang relevan kepada para stakeholder. Namun hasil penelitian ini menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka dapat dikatakan teori stakeholder tidak sesuai.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa praktik GCG membuat nilai perusahaan menurun di mata investor. Hal tersebut dikarenakan implementasi GCG dapat memberi hak suara lebih besar terhadap pemegang saham minoritas, namun hal ini justru dapat menurunkan nilai perusahaan dikarenakan rentan adanya konflik kepentingan terhadap manajemen perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasikan GCG yang baik cenderung memiliki struktur kepemilikan yang lebih tersebar dan lebih banyak pengawasan dari pihak eksternal. Hal ini dapat mengurangi kekuasaan dan kontrol pemegang saham mayoritas, yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Musfiyana & Inayah, (2022) yang menyebutkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan pengukuran GCG melalui dua indikator yakni komite audit dan dewan komisaris independen terbatas formalitas saja sebab konsentrasi kepemilikan yang tinggi atau ada kepentingan didalamnya. Hal ini sebab GCG tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian tidak sejalan oleh Darniaty et al., (2023) yang mengatakan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui variabel mediasi (performa keuangan). Perusahaan diharapkan untuk menaikkan performa keuangan karena dengan performa keuangan yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan. Performa keuangan yang baik maka tata kelola perusahaan akan berhasil sehingga nilai perusahaan

juga akan meningkat yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *profitabilitas*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil analisis dan olah data didapati bahwa: Green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dikatakan hanya profitabilitas yang hipotesisnya diterima karena profit yang tinggi mempengaruhi stakeholder berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti memiliki kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta memberikan dasar pengambilan keputusan bagi para peneliti/pembaca selanjutnya dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada hanya menggunakan satu objek penelitian yakni perusahaan sektor food and beverage serta memiliki periode 3 tahun sehingga tidak dapat memperhitungkan perubahan di masa lalu dan di masa depan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang belum ada serta penambahan tahun agar mendapatkan hasil yang lebih kompleks dan akurat.

5. REFERENSI

- Agatha, S. N., & Widoretno, A. A. (2023). *Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 19(02), 347–361.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2019). *Etika Bisnis dan Profesi- Edisi Revisi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (8th ed.). Salemba Empat.
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Cahyani, M. I. (2023). *Determinan Nilai Perusahaan: Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Cerciello, M., Busato, F., & Taddeo, S. (2023). The effect of sustainable business practices on profitability. Accounting for strategic disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 802–819. <https://doi.org/10.1002/csr.2389>
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Elkington, J. (1997). *The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Limited.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- FM, S. M. S., & Yuhertiana, I. (2023). Green Economy and Green Accounting: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Innovative Science and Research*

- Technology*, 8(5), 3055–3060. www.ijisrt.com
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Stakeholder Theory: The State of the Art*, 1–343. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815768>
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Harahap, S. . (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Academic Publishing Service.
- HIDAYAH, T. N. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Sustainability Reporting Award periode tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi 2020*, 1–13.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Indrawati, Y. Y. D., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Yurike. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.
- Istiqomah, C. (2019). Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal Benefita* (Vol. 4, Issue 1). www.idx.co.id.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Satu)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau : isu, teori, dan aplikasi* (A. Suslia & M. Masykur (eds.)). Jakarta : Salemba Empat.
- Limantara, T. S., Amalia, H. S., & Soelistijono, B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. In *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 22, Issue 1, pp. 14411–14464). <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Maricar, A., & Priyawan, S. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 8–23. <https://journal.areai.or.id/index.php/jepi/article/view/244/264>
- Musfiyana, R., & Inayah, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 64–80. <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.149>
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Novianti, V. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 17–58.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai
-
- Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)* (Fulcha Bayu Aswangga¹, Astrining Aning Widoretno²)

- Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Rilla Gantino, Endang Ruswanti, & Agung Mulyo Widodo. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Sajida, Y. A., & Purwanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gelora Aksra Pratama.
- Suhartini, D., & Megasyara, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Equity*, 21(2), 129–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.639>
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Utami, C. N., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Kepemilikan. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 885–893.
- Yulianti, A. K., & Sundari, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3166>
- Yustika, B. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Mufakat Jurnal Ekonomi Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 922–933.